

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai seniman akademis tantangan terbesar adalah selalu menciptakan pembaharuan-pembaharuan, baik secara visual maupun konseptual. Penulis mencoba menjawab tantangan tersebut dalam penciptaan karya tugas akhir kali ini, dengan mengeksplorasi bukan hanya dari segi bentuk tetapi juga ide atau gagasan. Pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap apa yang terjadi disekeliling kita selalu menarik perhatian untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya seni. Pada penciptaan tugas akhir kali ini penulis mencoba membangun narasi tentang kerinduan pada rumah, bukan hanya mengeksplorasi bentuk objeknya yaitu rumah namun juga menggambarkan rasa/emosi rindu yang hadir ketika mengingat rumah. Ide penciptaan karya tugas akhir ini berawal dari kegelisahan penulis ketika sedang merindukan rumah dan keluarga. Penulis tertarik untuk memvisualisasikan bentuk kerinduan pada rumah yang dialami penulis dan beberapa orang lainnya. Hal yang tampak sepele ternyata memiliki pengaruh besar dalam proses perjalanan hidup seseorang. Merindukan rumah bukan sekedar menuai kesedihan tetapi juga mendapatkan pengalaman, kenangan dan hikmah dibalikinya.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mengumpulkan sumber ide yang tepat dan sesuai lalu dipersepsikan menggunakan teori psikologi *Culture Shock* menurut K. Oberg. Setelah mendapatkan persepsi/ hipotesis kemudian penulis melanjutkan prosesnya dengan mengubah wujud hipotesis menjadi wujud simbol menggunakan semiotika yang pada akhirnya akan di visualkan secara seimbang, dengan memberi penonjolan serta memperhatikan kebersatuan seperti teori wujud estetika yang disampaikan Djelantik. Proses penciptaan karya menggunakan beberapa desain yang telah disetujui oleh

dosen pembimbing untuk direalisasikan menjadi karya keramik. Persiapan bahan dan alat yang tepat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berlanjut pada proses pembentukan dengan menentukan teknik yang akan digunakan hingga mencapai bentuk yang diinginkan. Berlanjut hingga pembakaran biskuit dan selanjutnya menerapkan gelasir pada *body* biskuit untuk selanjutnya melalui pembakaran gelasir. Tidak hanya sampai pembakaran gelasir, namun mematangkan tahap penyajian juga harus digagas dengan secara teliti agar karya keramik yang telah dibuat dengan atau tanpa bantuan media lain agar mampu menyampaikan pesan dan makna yang terkandung dalam karya. Proses perwujudan dilakukan dalam waktu kurang lebih 6 bulan kalender Masehi hingga mendapatkan wujud karya yang siap dipamerkan.

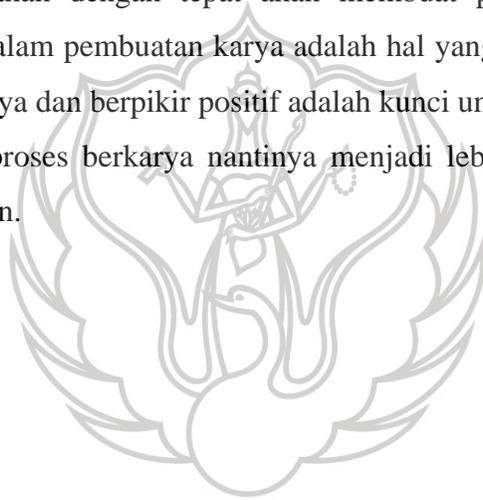
Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis berhasil memvisualisasikan kerinduan pada rumah. Tidak hanya sekedar menciptakan karya, namun penulis juga mampu menyediakan media bagi beberapa orang untuk mengungkapkan perasaan yang belum pernah diungkapkan sebelumnya. Karya keramik yang dihasilkan dalam penciptaan tugas akhir ini bukan hanya berupa karya ekspresi pribadi namun juga beberapa karya fungsi namun tetap selaras dengan tema besar dan berbeda dengan karya fungsi yang sudah ada sebelumnya. Hal yang dapat dipelajari dari kerinduan pada rumah adalah menghargai momen kebersamaan, menghargai waktu dan toleransi.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil yang diperoleh dalam penciptaan karya kriya, dapat memunculkan saran-saran dan rekomendasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya kriya berikutnya. Terbukanya kemungkinan untuk mengaplikasikan huruf dan teks menjadi karya seni rupa dua atau tiga dimensi. Saran untuk kepada perupa/seniman, jangan ragu-ragu untuk mengeksplorasi yang belum pernah diolah orang lain,

pengolahan yang tepat menghasilkan karya yang menarik jika digunakan secara tepat. Banyak kemungkinan yang terjadi ketika ide menggiring pada wilayah kreativitas. Pola yang mengatur secara visual memberikan dampak yang positif terhadap proses berkarya, ini dimulai dari diri sendiri untuk aktif dalam berkomunikasi secara interaksi untuk mengemukakan ide dan pemikiran.

Pada proses penciptaan, kedisiplinan adalah hal utama yang harus dijaga secara konsisten agar tidak terjadi kemunduran waktu proses pengerjaan yang akan menghambat proses selanjutnya. Adapun kesiapan bahan dan alat adalah hal yang penting. Menyiapkan alat yang baik dan mengolah bahan dengan tepat akan membuat pekerjaan menjadi efisien. Kegagalan dalam pembuatan karya adalah hal yang wajar, menjaga semangat dalam berkarya dan berpikir positif adalah kunci untuk tetap *on track*. Semoga pencapaian proses berkarya nantinya menjadi lebih berkembang dan sesuai dengan zaman.





DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ambar. 2008. *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Candy, Linda. 2006. *Practice Base Research : A Guide*. Creativity & Cognition Studios.
- Dayakisni, Tri. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: BP UMM.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika sebuah pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Frick, Heinz dan Tri Hesti Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis. seri ekarsitektur 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gautama, Nia. 2011. *Keramik untuk Hobi dan Karir*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gray, Carole and Malins, Julian. 2004. *Visualizing Research : A Guide to the Research Process in Art and Design*. Burlington: Ashgate Publishing Company.
- Guntur. 2016. *Penelitian Artistik : Sebuah Paradigma Aternatif*. Jurnal Seminar Internasional ISI Surakarta.
- Gustami, SP. 1992. "Filsafat seni Kriya Tradisional Indonesia" Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Program Pasca Sarjana S-2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Hildawati, Shidarta. 1990/1991. "Seni Keramik Modern" dalam Muchtar Kusuma Atmaja, et al. *Perjalanan Seni Rupa Indonesia: Dari Zaman Prasejarah Hingga Masa Kini*. Bandung: Panitia Pameran KIAS 1990-1991.

- Irwin, R. 2007. *Culture Shock : Negotiating Feeling in the Field*. Anthropology Matters Journal.
- Latipah, Eva. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Filsafat Ilmu : Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, Akhyar Yusuf. 2014. *Teori dan Metodologi : Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Nara. 2013. *Meet The Culture Shock: Non-Javanese Students' Reflections on Their New Way of Life*. Universitas Negeri Malang Jurnal.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sp, Soedarso. 1987. *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Suharson, Arif. 2015. *Reproduksi Keramik*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN

<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2682124/penjelasan-ilmiah-mengapa-kita-bisa-merindu>

<https://www.etsy.com/listing/120381534>

<https://id.pinterest.com/pin/812336851510359056/>

<https://id.pinterest.com/pin/18647785935706168/>

<https://id.pinterest.com/pin/864620828435176979/>

<https://id.pinterest.com/pin/805088870856943205/>

<https://id.pinterest.com/pin/864198615965683901/>

<https://id.pinterest.com/pin/864480090943252972/>